

# Meningkatkan Efektifitas Auditor Sistem Informasi Melalui Keterampilan Interpersonal

Rara Sriartati Redjeki<sup>1</sup>, Agus Prasetyo Utomo<sup>2</sup>, Novita Mariana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Departemen Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi & Industri, Universitas Stikubank, Tri Lomba Juang No 1  
Mugasari, Semarang, 50243, Indonesia

E-mail: rara\_artati@edu.unisbank.ac.id<sup>1</sup>, mustagus@edu.unisbank.ac.id<sup>2</sup>, novita\_mariana@edu.unisbank.ac.id<sup>3</sup>

*Abstract* — This study investigates the impact of interpersonal skills on the effectiveness of information system auditors, grounded in four main theories: Organizational Communication Theory, Negotiation Theory, Leadership Theory, and Collaboration Theory. It identifies key concepts in interpersonal skills essential for information system auditing, revealing that effective communication, negotiation skills, adaptive leadership, and strong collaboration are crucial components in auditing practices. While providing extensive insights, this research has limitations such as a focus on literature analysis and the need for integrating technical with interpersonal skills. Future research is planned to involve empirical studies, contextual analysis, and the amalgamation of technical and interpersonal skills in auditing. The core issue of this research is to explore how interpersonal skills specifically affect auditor performance in information system audits. The aim is to clarify the relationship between interpersonal skills and audit performance, identify barriers in integrating these skills, and provide practical recommendations for enhancing audit effectiveness in the digital era. The findings of this study contribute significantly to understanding and improving the quality of information system audits.

*Key word* — Interpersonal Skill, Information System Auditor, Organizational Communication Theory, Negotiation Theory, Leadership Theory, Collaboration Theory.

*Abstrak* — Penelitian ini mengkaji pengaruh keterampilan interpersonal terhadap efektivitas auditor sistem informasi, berlandaskan empat teori utama: Teori Komunikasi Organisasi, Teori Negosiasi, Teori Kepemimpinan, dan Teori Kolaborasi. Studi ini mengidentifikasi konsep-konsep kunci dalam keterampilan interpersonal yang esensial untuk audit sistem informasi, menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, kemampuan negosiasi, kepemimpinan adaptif, dan kolaborasi merupakan komponen vital dalam praktik audit. Penelitian ini, meskipun memiliki cakupan luas, tetapi memiliki keterbatasan seperti fokus pada analisis literatur dan kebutuhan integrasi keterampilan teknis dengan interpersonal. Penelitian mendatang direncanakan untuk melibatkan studi empiris, analisis kontekstual, dan penggabungan keterampilan teknis dan interpersonal dalam audit. Inti permasalahan penelitian ini adalah eksplorasi bagaimana keterampilan interpersonal secara spesifik mempengaruhi kinerja auditor dalam audit sistem informasi. Tujuannya adalah memperjelas hubungan antara keterampilan interpersonal dan kinerja audit, mengidentifikasi hambatan dalam integrasi keterampilan ini, serta menyediakan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas audit di era digital. Hasil penelitian ini berkontribusi penting dalam memahami dan meningkatkan kualitas audit sistem informasi.

*Kata kunci*— Keterampilan Interpersonal, Auditor Sistem Informasi, Teori Komunikasi, Organisasi, Teori Negosiasi, Teori Kepemimpinan, Teori Kolaborasi.

## I. PENDAHULUAN

Sistem informasi merupakan komponen vital dalam operasi organisasi modern di era digital[1],[2],[3],[4]. Sistem ini tidak hanya mendukung operasional sehari-hari, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada keputusan strategis dan keberlanjutan bisnis[5],[6],[7]. Dalam menghadapi perkembangan teknologi yang begitu pesat, pengawasan dan pengendalian terhadap sistem informasi menjadi semakin penting. Audit sistem informasi sendiri merupakan proses pengumpulan dan evaluasi bukti untuk menentukan apakah sistem komputer dapat mengamankan aset, memelihara integritas data, dan mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif, sehingga peran pentingnya terletak pada memastikan bahwa sistem informasi organisasi berfungsi dengan baik,

aman, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional organisasi[8],[9][10]. Inilah alasan mengapa profesi auditor sistem informasi (*Information System Auditors*) semakin relevan dan penting dalam lingkungan bisnis saat ini[11].

Auditor sistem informasi memiliki tanggung jawab kritis dalam memastikan bahwa sistem informasi organisasi berfungsi dengan baik, aman, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku[12],[13]. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko-risiko yang terkait dengan keamanan data dan integritas sistem. Namun, dalam menjalankan tugasnya yang kompleks ini, tidak hanya keahlian teknis yang diperlukan, tetapi juga keterampilan interpersonal yang kuat.

Keterampilan interpersonal adalah kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinteraksi secara efektif dengan individu dan kelompok dalam lingkungan kerja[14],[15],[16]. Dalam konteks auditor sistem informasi, keterampilan ini menjadi semakin penting karena mereka harus berhubungan dengan berbagai pemangku kepentingan seperti manajemen senior, tim IT, dan pihak eksternal seperti auditor independen. Selain itu, auditor sistem informasi seringkali harus memberikan laporan dan rekomendasi kepada manajemen atas temuan-temuan mereka, yang memerlukan kemampuan persuasi yang kuat.

Di era digital saat ini, di mana teknologi informasi terus berkembang dan memainkan peran krusial dalam semua aspek bisnis, audit sistem informasi telah menjadi semakin penting. Auditor sistem informasi tidak hanya bertanggung jawab untuk memastikan keamanan dan integritas data, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis. Namun, di tengah tuntutan dan kompleksitas yang terus meningkat, terdapat celah penting dalam literatur dan praktik, yaitu peran dari keterampilan interpersonal dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas audit sistem informasi.

Keterampilan interpersonal, seperti komunikasi, negosiasi, kepemimpinan, dan kolaborasi, merupakan aset kunci yang mempengaruhi bagaimana auditor berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan, memahami dan mengelola konflik, serta memandu dan memotivasi tim audit. Terlebih lagi, dalam konteks audit yang sering kali kompleks dan menegangkan, keterampilan interpersonal yang kuat tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas kerja tetapi juga memperkuat hubungan dan membangun kepercayaan dengan klien dan rekan kerja. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang bagaimana keterampilan interpersonal dapat ditingkatkan dan diintegrasikan ke dalam praktik audit sistem informasi menjadi sangat penting.

Pentingnya keterampilan interpersonal dalam profesi auditor sistem informasi semakin terlihat karena peran mereka semakin berkembang. Auditor tidak lagi hanya melaksanakan pemeriksaan dan mengevaluasi keamanan sistem, tetapi mereka juga harus berperan sebagai penasihat dan pemimpin dalam menghadapi tantangan teknologi dan keamanan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan interpersonal menjadi esensial untuk meningkatkan efektivitas auditor sistem informasi.

Pada tingkat yang lebih mendalam, penelitian ini akan menggali berbagai aspek keterampilan interpersonal yang diperlukan oleh auditor sistem informasi dan bagaimana pengembangan keterampilan tersebut dapat meningkatkan kinerja mereka. Kami juga akan menjelaskan mengapa kemampuan berkomunikasi, negosiasi, dan kepemimpinan menjadi faktor penting dalam mendukung kesuksesan auditor sistem informasi. Selain itu, penelitian ini akan menyajikan berbagai metode dan pelatihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal auditor sistem informasi, dan mengukur dampak positifnya pada kinerja mereka.

Pada akhirnya, peningkatan keterampilan interpersonal auditor sistem informasi bukan hanya tentang menghasilkan auditor yang lebih efektif dalam pekerjaan mereka, tetapi juga tentang meningkatkan kemampuan mereka untuk berkontribusi pada pertumbuhan dan kesuksesan organisasi. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keterampilan interpersonal dan upaya aktif dalam mengembangkannya, auditor sistem informasi dapat menjadi mitra strategis yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan teknologi dan keamanan yang semakin kompleks. Dengan demikian,

penelitian ini akan memberikan pandangan yang mendalam tentang cara meningkatkan efektivitas auditor sistem informasi melalui pengembangan keterampilan interpersonal mereka.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam era di mana teknologi informasi memegang peran penting dalam setiap aspek bisnis, auditor sistem informasi menjadi garda terdepan dalam memastikan integritas dan keamanan sistem. Namun, di samping keahlian teknis, keterampilan interpersonal juga menjadi aspek krusial yang menentukan efektivitas auditor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana keterampilan interpersonal dapat ditingkatkan untuk memperkuat peran auditor sistem informasi.

Mengingat pentingnya topik ini, kami mengadopsi pendekatan metodologis yang komprehensif dan sistematis. Langkah-langkah metodologi yang kami ambil dirancang untuk tidak hanya mengidentifikasi tetapi juga mengembangkan konsep-konsep yang dapat meningkatkan keterampilan interpersonal auditor, berdasarkan tinjauan literatur yang ekstensif dan analisis mendalam. Dengan ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada literatur yang ada dan praktik di lapangan. Gambar 1. berikut ini menggambarkan metodologi yang telah dilakukan:



Gambar 1: Flowchart Metode Penelitian

### **Langkah 1: Penyusunan Tujuan & Penetapan Lingkup Penelitian.**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan konsep-konsep yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan interpersonal auditor sistem informasi berdasarkan temuan dari studi literatur yang relevan. Konsep-konsep ini diharapkan dapat memberikan panduan dan wawasan yang berguna bagi praktisi dan pemangku kepentingan dalam memahami pentingnya keterampilan interpersonal dalam konteks audit sistem informasi.

Penelitian ini akan membatasi diri pada literatur yang telah diterbitkan hingga September 2023. Lingkup penelitian akan mencakup pemahaman tentang keterampilan interpersonal, audit sistem informasi, dan bagaimana konsep-konsep ini dapat diterapkan dalam praktik audit sistem informasi. Penelitian ini tidak akan mencakup implementasi praktis atau uji coba konsep, tetapi akan fokus pada pengembangan pemahaman konseptual.

## **Langkah 2: Studi Literatur & Analisis Studi Literatur**

Dalam langkah ini, kami melakukan pencarian literatur yang relevan tentang keterampilan interpersonal dalam konteks audit sistem informasi. Kami menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, IEEE Xplore, dan ProQuest untuk mencari artikel, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan topik ini. Hasil pencarian ini mencakup lebih dari 50 referensi yang relevan yang mencakup berbagai aspek keterampilan interpersonal dan audit sistem informasi.

Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, kami melakukan analisis mendalam terhadap studi-studi literatur tersebut. Kami mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti keterampilan komunikasi, negosiasi, kepemimpinan, dan kolaborasi dalam konteks audit sistem informasi. Selain itu, kami mencatat definisi, kerangka kerja, dan konsep-konsep kunci yang dijelaskan dalam literatur tersebut.

## **Langkah 3: Pengembangan Konsep**

### 1. Identifikasi Konsep Utama Berdasarkan analisis studi literatur.

Kami mengidentifikasi beberapa konsep utama yang relevan dengan pengembangan keterampilan interpersonal auditor sistem informasi. Konsep-konsep utama ini termasuk:

- a) Keterampilan Komunikasi: Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif dalam menyampaikan temuan audit dan berinteraksi dengan pihak-pihak terkait.
- b) Kemampuan Negosiasi: Keahlian dalam bernegosiasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam audit untuk mencapai solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.
- c) Keterampilan Kepemimpinan: Kemampuan untuk memimpin tim audit, mengambil inisiatif, dan mengambil tindakan yang tepat dalam situasi audit yang kompleks.
- d) Kolaborasi: Kemampuan untuk bekerja sama dengan anggota tim, departemen IT, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan audit dengan efektif.

### 2. Kaitkan Konsep-Konsep.

Kami mengaitkan konsep-konsep yang telah diidentifikasi untuk membentuk kerangka konseptual yang terintegrasi. Misalnya, kami menghubungkan keterampilan komunikasi dengan kemampuan negosiasi, karena kemampuan komunikasi yang baik seringkali mendukung negosiasi yang sukses. Demikian pula, keterampilan kepemimpinan dapat memengaruhi kemampuan kolaborasi dalam tim audit.

### 3. Pengembangan Konsep.

Kami mengembangkan konsep-konsep ini lebih lanjut dengan merinci definisi, manfaat, dan relevansi dalam konteks audit sistem informasi. Kami juga mencoba mengidentifikasi bagaimana konsep-konsep ini dapat diterapkan dalam pelatihan atau pengembangan keterampilan auditor sistem informasi. Dengan demikian, dalam langkah ini, kami telah mengidentifikasi, mengaitkan, dan mengembangkan konsep-konsep kunci yang menjadi dasar untuk pengembangan keterampilan interpersonal auditor sistem informasi berdasarkan studi literatur yang telah ada. Konsep-konsep ini akan menjadi dasar dalam menyusun laporan konsep dan rekomendasi di langkah-langkah selanjutnya.

## **Langkah 4: Penyusunan Laporan**

### 1. Penyusunan Laporan Konsep.

Dalam langkah ini, kami menyusun laporan konsep yang berisi pengembangan konsep-konsep kunci yang telah diidentifikasi dalam langkah sebelumnya. Laporan ini mencakup penjelasan mendalam tentang setiap konsep, definisi, manfaat, dan cara penerapannya dalam konteks auditor sistem informasi.

### 2. Penyusunan Rekomendasi.

Selain pengembangan konsep, laporan konsep juga mencakup rekomendasi tentang bagaimana organisasi atau profesional audit sistem informasi dapat mengambil langkah-langkah konkret

untuk mengembangkan keterampilan interpersonal berdasarkan konsep-konsep yang telah diidentifikasi.

### III. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menghasilkan pengembangan konsep-konsep keterampilan interpersonal auditor sistem informasi berdasarkan empat teori utama: Teori Komunikasi Organisasi, Teori Negosiasi, Teori Kepemimpinan, dan Teori Kolaborasi. Dalam konteks Teori Komunikasi Organisasi, penelitian ini menemukan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal yang kuat sangat penting dalam memahami, menyampaikan, dan mengelola temuan audit. Hal ini konsisten dengan temuan dalam studi terdahulu yang menggarisbawahi pentingnya komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kualitas audit[17],[18],[19].

Selain itu, dalam perspektif Teori Negosiasi, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan negosiasi yang baik adalah kunci untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan dalam audit sistem informasi. Temuan ini sesuai dengan studi dari penelitian sebelumnya yang menyoroti bahwa auditor yang terampil dalam bernegosiasi lebih cenderung mencapai solusi yang menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat[20],[21].

Dalam Teori Kepemimpinan, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam memotivasi dan memandu tim audit menuju tujuan bersama. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pentingnya kepemimpinan yang adaptif dalam meningkatkan kinerja tim audit dalam konteks audit[22],[23],[24].

Terakhir, Teori Kolaborasi menyoroti pentingnya kerja sama tim dalam mencapai tujuan bersama. Penelitian ini mendukung argumen bahwa kolaborasi yang baik antara auditor dan departemen terkait dalam organisasi adalah kunci untuk mencapai kesuksesan audit sistem informasi. Auditor yang mampu berkolaborasi dengan baik dapat mengidentifikasi risiko dengan lebih baik dan menghasilkan rekomendasi yang lebih efektif.

Pembahasan temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan keterampilan interpersonal auditor sistem informasi berdasarkan empat teori utama. Teori Komunikasi Organisasi menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi, dan ini relevan dalam konteks audit sistem informasi. Auditor harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif dalam menyampaikan temuan audit dan berinteraksi dengan berbagai pihak terkait.

Teori Negosiasi menyoroti bahwa kemampuan negosiasi yang baik adalah kunci untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan dalam audit sistem informasi. Auditor harus mampu bernegosiasi dengan pihak-pihak terlibat untuk mencapai pemahaman yang diterima oleh semua pihak.

Teori Kepemimpinan mempertegas pentingnya kemampuan kepemimpinan yang efektif dalam mengelola tim audit. Auditor yang memimpin tim audit harus mampu memotivasi anggota tim, mengambil inisiatif, dan mengelola konflik dengan baik.

Terakhir, Teori Kolaborasi menekankan bahwa kolaborasi yang baik antara auditor dan berbagai departemen dalam organisasi adalah kunci untuk mencapai kesuksesan audit sistem informasi. Auditor harus mampu bekerja sama dengan anggota tim, departemen IT, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan audit dengan efektif.

Pengembangan keterampilan interpersonal auditor sistem informasi berdasarkan konsep-konsep ini dapat meningkatkan efektivitas auditor dalam konteks audit sistem informasi. Pelatihan dan pengembangan keterampilan ini harus menjadi prioritas dalam organisasi yang ingin meningkatkan kualitas dan hasil audit sistem informasi mereka. Selain itu, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lanjutan dalam bidang ini, termasuk implementasi praktis konsep-konsep yang telah diidentifikasi dalam konteks audit sistem informasi nyata.

Rekomendasi untuk Organisasi:

1. Mengintegrasikan Pelatihan Keterampilan Interpersonal dalam Program Pengembangan Auditor: Organisasi harus secara aktif menyertakan pelatihan keterampilan interpersonal dalam program

pengembangan auditor mereka. Pelatihan ini harus mencakup aspek komunikasi, negosiasi, kepemimpinan, dan kolaborasi, sesuai dengan konsep-konsep yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini. Ini akan membantu auditor sistem informasi mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi lebih efektif dalam pekerjaan mereka.

2. Mendorong Praktek Keterampilan Interpersonal dalam Audit Sistem Informasi: Organisasi harus mendorong auditor sistem informasi untuk menerapkan keterampilan interpersonal yang telah mereka pelajari dalam situasi audit sehari-hari. Ini termasuk berkomunikasi secara efektif dengan pihak-pihak terkait, bernegosiasi dengan baik, memimpin tim dengan efisien, dan berkolaborasi dengan departemen lain dalam organisasi. Menciptakan lingkungan yang mendukung praktek keterampilan ini akan membantu meningkatkan hasil audit.
3. Eksplorasi Metode Pengembangan Keterampilan yang Lebih Efektif: Penelitian lebih lanjut dapat fokus pada eksplorasi metode pelatihan yang paling efektif dalam pengembangan keterampilan interpersonal auditor sistem informasi. Apakah pelatihan langsung, simulasi, atau pendekatan lainnya yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan ini?
4. Pengembangan Alat Pengukuran Keterampilan Interpersonal: Diperlukan pengembangan alat pengukuran yang valid dan dapat diandalkan untuk mengukur keterampilan interpersonal auditor sistem informasi. Ini akan membantu organisasi dan peneliti dalam mengukur kemajuan dalam pengembangan keterampilan ini.

#### Rekomendasi untuk Auditor Sistem Informasi:

1. Partisipasi Aktif dalam Pelatihan dan Pengembangan: Auditor sistem informasi harus mengambil inisiatif untuk aktif berpartisipasi dalam program pelatihan dan pengembangan yang ditawarkan oleh organisasi mereka. Meningkatkan keterampilan interpersonal memerlukan upaya dan komitmen dari individu.
2. Praktek Terus-Menerus: Auditor harus terus menerus berlatih keterampilan interpersonal dalam pekerjaan mereka. Menggunakan keterampilan ini dalam situasi audit sehari-hari akan membantu memperkuat dan mengembangkan kemampuan mereka.
3. Evaluasi Diri Sendiri: Auditor sistem informasi sebaiknya secara teratur mengevaluasi kemajuan mereka dalam mengembangkan keterampilan interpersonal. Ini dapat melibatkan evaluasi diri sendiri, refleksi atas pengalaman audit, atau mendapatkan umpan balik dari rekan kerja dan atasan.

Rekomendasi ini dirancang untuk memberikan panduan bagi organisasi, dan auditor sistem informasi untuk meningkatkan pengembangan keterampilan interpersonal dalam konteks audit sistem informasi. Pengembangan keterampilan ini dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas audit.

Penelitian ini telah mengembangkan konsep-konsep keterampilan interpersonal auditor sistem informasi yang didasarkan pada empat teori utama: Teori Komunikasi Organisasi, Teori Negosiasi, Teori Kepemimpinan, dan Teori Kolaborasi. Meskipun konsep-konsep ini belum diimplementasikan, penelitian telah mengidentifikasi potensi peningkatan signifikan yang dapat dicapai. Berikut adalah potensi peningkatan yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Potensi Peningkatan dalam Komunikasi Audit: Analisis literatur menunjukkan bahwa penerapan efektif keterampilan komunikasi interpersonal yang diperkuat oleh Teori Komunikasi Organisasi dapat secara signifikan meningkatkan kejelasan dan efektivitas dalam menyampaikan temuan audit.
2. Potensi Peningkatan dalam Kemampuan Negosiasi: Teori Negosiasi menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat, kemampuan negosiasi auditor dapat ditingkatkan, memungkinkan mereka untuk mencapai kesepakatan yang lebih menguntungkan dan efisien.
3. Potensi Peningkatan dalam Kepemimpinan: Penerapan Teori Kepemimpinan dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan auditor, yang diharapkan akan berdampak positif pada motivasi dan arahan tim audit, serta pada kinerja tim secara keseluruhan.

4. Potensi Peningkatan dalam Kolaborasi Tim: Dengan mengadopsi prinsip Teori Kolaborasi, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam kerjasama tim dan sinergi antara auditor dan departemen lain, yang mengarah pada audit sistem informasi yang lebih terintegrasi dan hasil yang lebih komprehensif.

Implikasi dari Potensi Peningkatan Keterampilan ini:

1. Efisiensi Audit yang Diperkirakan Lebih Tinggi: Diharapkan bahwa dengan peningkatan keterampilan interpersonal, proses audit akan menjadi lebih efisien, dengan temuan yang disampaikan dan ditangani dengan lebih cepat dan efektif.
2. Kualitas Audit yang Diharapkan Lebih Baik: Peningkatan dalam aspek komunikasi, negosiasi, kepemimpinan, dan kolaborasi diharapkan dapat secara langsung meningkatkan kualitas audit sistem informasi.
3. Hubungan yang Diharapkan Lebih Baik dengan Pemangku Kepentingan: Auditor dengan keterampilan interpersonal yang lebih kuat diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan, yang penting untuk keberhasilan audit jangka panjang.

Rekomendasi untuk Implementasi dan Penelitian Lanjutan:

1. Pengujian dan Evaluasi: Sebelum implementasi, konsep yang diusulkan perlu diuji dan dievaluasi melalui studi empiris untuk mengukur efektivitas dan dampaknya pada praktik audit.
2. Pengembangan Program Pelatihan: Berdasarkan hasil evaluasi, program pelatihan harus dikembangkan untuk secara sistematis meningkatkan keterampilan interpersonal auditor, sesuai dengan konsep yang diidentifikasi.
3. Pemantauan dan Penilaian Berkelanjutan: Setelah implementasi, perlu ada pemantauan dan penilaian berkelanjutan untuk memastikan bahwa peningkatan keterampilan interpersonal benar-benar memberikan dampak positif terhadap praktik audit.

Dengan demikian, meskipun konsep-konsep ini belum diimplementasikan, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk potensi peningkatan dalam kinerja auditor sistem informasi. Melalui penelitian lanjutan dan penerapan praktis dari temuan ini, diharapkan organisasi audit sistem informasi dapat mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi.

#### IV. SIMPULAN

Penelitian ini telah mengidentifikasi konsep-konsep keterampilan interpersonal auditor sistem informasi berdasarkan empat teori utama: Teori Komunikasi Organisasi, Teori Negosiasi, Teori Kepemimpinan, dan Teori Kolaborasi. Temuan penelitian menegaskan bahwa pengembangan keterampilan interpersonal adalah krusial dalam meningkatkan efektivitas auditor sistem informasi. Komunikasi yang efektif, kemampuan bernegosiasi yang baik, kepemimpinan yang adaptif, dan kolaborasi yang kuat adalah unsur-unsur kunci dalam mencapai tujuan audit sistem informasi. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pengembangan keterampilan interpersonal auditor sistem informasi, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini terutama didasarkan pada analisis literatur dan konsep-konsep teoritis. Studi empiris lanjutan diperlukan untuk mengukur dampak nyata pengembangan keterampilan interpersonal terhadap hasil audit. Kedua, fokus penelitian ini adalah pada pengembangan keterampilan interpersonal secara umum, dan belum mempertimbangkan perbedaan dalam konteks organisasi atau industri tertentu. Ketiga, penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek teknis audit sistem informasi yang juga penting dalam pekerjaan auditor. Agenda penelitian ke depan dapat mencakup beberapa langkah penting. Pertama, penelitian empiris harus dilakukan untuk mengukur dampak pengembangan keterampilan interpersonal pada hasil audit sistem informasi secara lebih mendalam. Studi kasus dan survei auditor dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini. Kedua, penelitian

dapat memperluas cakupan untuk mengidentifikasi perbedaan dalam pengembangan keterampilan interpersonal antara organisasi dan industri yang berbeda. Ini akan membantu dalam pengembangan pendekatan yang lebih kontekstual. Ketiga, penelitian bisa lebih mempertimbangkan integrasi keterampilan teknis dan interpersonal dalam pekerjaan auditor sistem informasi, mengingat pentingnya keduanya dalam audit yang efektif..

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih selanjutnya kami ucapkan kepada rekan-rekan di Universitas Stikubank yang selalu memberikan bantuan moral sepanjang proses penelitian ini .

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Duggineni, "Impact of Controls on Data Integrity and Information Systems," no. July, 2023, doi: 10.5923/j.scit.20231302.04.
- [2] H. Benbya, S. Pachidi, and S. L. Jarvenpaa, "Special issue editorial: Artificial intelligence in organizations: Implications for information systems research," *J. Assoc. Inf. Syst.*, vol. 22, no. 2, pp. 281–303, 2021, doi: 10.17705/1jais.00662.
- [3] TRIANTO, "Aplikasi Audit Sistem Informasi Akademik (Siska)," vol. 18, no. 1, pp. 35–46, 2018.
- [4] M. D. Mahendra, A. Eviyanti, M. D. Mahendra, and A. Eviyanti, "Sistem Informasi Penggajian Berbasis Website," vol. 22, no. 02, pp. 111–123, 2022.
- [5] H. M. Alzoubi and R. Aziz, "Does emotional intelligence contribute to quality of strategic decisions? The mediating role of open innovation," *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.*, vol. 7, no. 2, 2021, doi: 10.3390/joitmc7020130.
- [6] M. Niemimaa, J. Järveläinen, M. Heikkilä, and J. Heikkilä, "Business Continuity of Business Models : Evaluating the resilience of business models for contingencies," *Int. J. Inf. Manage.*, vol. 49, pp. 208–216, 2019, doi: <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.04.010>.
- [7] A. S. Al-Matari, R. Amiruddin, K. A. Aziz, and M. A. Al-Sharafi, "The Impact of Dynamic Accounting Information System on Organizational Resilience: The Mediating Role of Business Processes Capabilities," *Sustain.*, vol. 14, no. 9, 2022, doi: 10.3390/su14094967.
- [8] S. Soni and H. Wijaya, "Audit Sistem Informasi Pada Lampung Post Menggunakan Metode Framework COBIT 5," *Scholar.Archive.Org*, vol. 19, no. 2, pp. 725–730, 2019, [Online]. Available: <https://scholar.archive.org/work/fb42666grbbohpnlnrh2dprgge/access/wayback/https://jurnal.dar majaya.ac.id/index.php/JurnalInformatika/article/download/1681/pdf>.
- [9] A. Sasmito, A. Wibowo, and S. Lestari, "Audit Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Pada Stmik Kalirejo Menggunakan Cobit Framework 4.1," *J. Inform.*, vol. 23, no. 1, pp. 102–113, 2023, doi: 10.30873/ji.v23i1.3498.
- [10] A. P. Utomo, I. Nugroho, and Saefurrohman, "Analisa dan Perancangan Audit Sistem Informasi Akademik dengan Framework COBIT 5," *Journals.Upi-Yai.Ac.Id*, vol. 4, no. 3, pp. 6–12, 2020, [Online]. Available: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/view/821>.
- [11] M. H. Christ, M. Eulerich, R. Krane, and D. A. Wood, "New Frontiers for Internal Audit Research\*," *Account. Perspect.*, vol. 20, no. 4, pp. 449–475, 2021, doi: 10.1111/1911-3838.12272.
- [12] M. D. Sheldon, "Auditing the Blockchain Oracle Problem. Journal of Information Systems," *J. Inf. Syst.*, vol. 35, no. 1, pp. 121–133, doi: <https://doi.org/10.2308/ISYS-19-049>.
- [13] T. Supriadi, S. Mulyani, E. M. Soepardi, and I. Farida, "Influence of auditor competency in using information technology on the success of e-audit system implementation," *Eurasia J.*



- Math. Sci. Technol. Educ.*, vol. 15, no. 10, 2019, doi: 10.29333/ejmste/109529.
- [14] M. Ekhsan, Y. Badrianto, S. Juariah, and D. Astuti, “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Pelatihan Talent Management untuk Karir Sukses di Industri,” vol. 01, no. 03, pp. 293–298, 2023.
- [15] R. Syam, H. Auliyah, and S. B. Gaffar, “Psikoedukasi Membangun Komunikasi Interpersonal Untuk Lingkungan Kerja Yang Positif Di SIT Nurul Fikri Makassar,” vol. 2, no. 6, pp. 584–590, 2023.
- [16] M. Rahmah, A. Uljannah, N. Fauziah, and M. H. Musyafa, “Peranan Komunikasi Antarpribadi Dalam Manajemen Organisasi,” vol. 3, pp. 4810–4823, 2023.
- [17] G. Smith, “Communication skills are critical for internal auditors,” *Manag. Audit. J.*, vol. 20, no. 5, pp. 513–519, 2005, doi: 10.1108/02686900510598858.
- [18] Aidilla Winda Prastika and S. Trisnaningsih, “Efektivitas Komunikasi Auditor Sebagai Penunjang Pelaksanaan Audit,” *Semin. Nas. Akunt. dan Call Pap.*, vol. 2, no. 1, pp. 47–55, 2022, doi: 10.33005/senapan.v2i1.172.
- [19] K. Plant, K. Barac, and G. Sarens, “Preparing work-ready graduates – skills development lessons learnt from internal audit practice,” *J. Account. Educ.*, vol. 48, no. xxxx, pp. 33–47, 2019, doi: 10.1016/j.jaccedu.2019.06.001.
- [20] D. Maresch, E. Aschauer, and M. Fink, “Competence trust, goodwill trust and negotiation power in auditor-client relationships,” *Accounting, Audit. Account. J.*, vol. 33, no. 2, pp. 335–355, 2020, doi: 10.1108/AAAJ-02-2017-2865.
- [21] P. Lois, G. Drogalas, A. Karagiorgos, and K. Tsikalakis, “Internal audits in the digital era: opportunities risks and challenges,” *EuroMed J. Bus.*, vol. 15, no. 2, pp. 205–217, 2020, doi: 10.1108/EMJB-07-2019-0097.
- [22] M. Lucie Sadkova Stairs, “THE RELATIONSHIP BETWEEN FRAUD RISK ASSESSMENT PERFORMANCE AND INTERNAL AUDITORS’ FUNCTIONS: A COMPARATIVE CASE STUDY ANALYSIS,” Delaware State University, 2023.
- [23] A. Hassanzadeh Mohassel, R. Hesarzadeh, and M. A. Bagherpour Velashani, “Leadership style, knowledge sharing and audit quality,” *Eur. J. Manag. Bus. Econ.*, no. July, 2023, doi: 10.1108/EJMBE-08-2022-0250.
- [24] M. Radjin and D. Susita, “Innovative Work Behavior Mediates the Influence of Leadership Competence and Style for Auditors on Work Effectiveness INSPECTORATE GENERAL OF THE MINISTRY OF TRANSPORTATION,” *PalArch’s J. Archaeol. ....*, vol. 19, no. 1, 2022.